

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mengajarkan dan memprioritaskan pendidikan moral, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, serta memberikan bekal kepada peserta didik untuk menyiapkan kehidupan yang sederhana, melatih hidup mandiri, dan hati yang bersih sehingga dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.¹

Lingkungan pesantren diharapkan mampu berperan sebagai lembaga yang mempunyai fungsi keagamaan dengan menjadi pusat yang memberikan pengajaran agama di masyarakat sekaligus menjadi pencetak insan yang berkualitas, bermoral dan sederhana. Pondok pesantren yang merupakan penyelenggara lembaga pendidikan formal yang bernuansa religius dengan peserta didik yang lebih dikenal dengan sebutan santri.

Lingkungan dan budaya yang diciptakan di pesantren dapat membentuk seseorang memiliki karakter mulia, yang diantaranya adalah memiliki sikap disiplin dan integritas yang tinggi. Sikap disiplin ini ditanamkan dengan cara membiasakan peserta didik untuk mengikuti semua program kegiatan dan membiasakan peserta didik mentaati semua peraturan yang ditetapkan oleh

¹Zamarkasyari Dhofier, *“Tradisi pesantren studi tentang pandangan hidup kyai”*, (Jakarta: Ikapi, 1994), 21.

pesantren. Sikap disiplin juga dapat menghindarkan gangguan dan godaan dari lingkungan sekitar.

Disiplin adalah perilaku yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus dengan mengikuti tata tertib yang ditentukan.

Disiplin diterapkan di dalam pondok pesantren dengan melalui peraturan dan tata tertib yang terkait dengan kegiatan akademik maupun kegiatan harian peserta didik. Kedisiplinan peserta didik untuk mematuhi tata tertib di pondok pesantren sangat penting karena dengan disiplin dapat mengontrol perilaku peserta didik agar tidak menyimpang sehingga terwujud suasana yang nyaman dan tertib.

Disiplin diperlukan di semua tingkatan kehidupan sosial, termasuk di lingkungan pesantren yang mencakup 3 lingkungan sekaligus yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Disiplin merupakan prasyarat untuk berkembangnya sikap, perilaku, dan kehidupan sosial yang baik.

Beberapa fungsi disiplin diuraikan di bawah ini, antara lain: Pertama, pengorganisasian kehidupan masyarakat, manusia sebagai makhluk sosial yang selalu menjalin hubungan dengan orang lain. Dalam kaitan ini diperlukan norma, nilai, aturan yang mengatur kehidupan dan aktivitas agar berjalan dengan lancar.

Kedua, perkembangan kepribadian dalam lingkungan dengan disiplin yang baik, hal itu mempengaruhi kepribadian. Demikian pula sebagai bagian dari sekolah, peserta didik memiliki kepribadian yang baik, jika di lingkungan sekolah terdapat suasana tertib, tenang, damai, sangat penting untuk

mengembangkan kepribadian yang baik. Ketiga, sebagai alat paksaan, disiplin dapat timbul karena paksaan dari luar.

Keempat, punishment berasal dari kata kerja latin *punier* yang artinya menghukum seseorang sebagai ganjaran atau ganjaran atas kesalahan, penentangan atau ketidaktaatan. Kelima, ciptakan lingkungan yang kondusif, lingkungan yang kondusif, jika disiplin sekolah berjalan dengan lancar, bagaimana jika para peserta didik secara konsisten dan menerapkan peraturan sekolah atau disiplin di sekolah sesuai dengan petunjuk guru, sehingga proses belajar mengajar menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Dapat disimpulkan bahwa setidaknya disiplin memang harus diterapkan dalam segala bidang kehidupan, termasuk dalam lingkungan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah bahwa santri yang berstatus sebagai peserta didik di MA Al-Mahrusiyah menunjukkan rendahnya kedisiplinan dengan melanggar tata tertib yang telah diterapkan. Padatnya kegiatan dan ketatnya peraturan yang harus dipatuhi membuat kondisi santri menjadi lebih tertekan. Peserta didik yang berada dalam tekanan melampiaskan kondisi emosional yang dirasakan dengan berperilaku menentang aturan yang ditandai dengan pelanggaran tata tertib di sekolah maupun pondok pesantren. Seperti, terlambat datang ke sekolah, kerapian dalam penggunaan seragam, tidak memakai artibut yang diwajibkan sekolah, telat mengikuti kegiatan berjamaah, dan lain sebagainya. Padahal jika di lihat dalam keseharian di lingkungan pesantren, peraturan yang diberlakukan seharusnya dapat menjadikan peserta didik terbiasa berperilaku disiplin

dimanapun berada. Maka bisa jadi kondisi yang demikian ini terjadi karena peserta didik melaksanakan peraturan yang ada karena bersifat paksaan, bukan murni atas kesadaran pribadi masing-masing.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI MA Al-Mahrusiyah Di Asrama Ar-Roudhoh Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri”**

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana hubungan antara lingkungan pondok pesantren dengan kedisiplinan peserta didik kelas XI MA Al-Mahrusiyah di asrama Ar-Roudhoh pondok pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana pengaruh dari lingkungan pondok pesantren terhadap kedisiplinan peserta didik kelas XI MA Al-Mahrusiyah di asrama Ar-Roudhoh pondok pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan lingkungan pondok pesantren kedisiplinan peserta didik kelas XI MA Al-Mahrusiyah di asrama Ar-Roudhoh pondok pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap kedisiplinan peserta didik kelas XI MA Al-Mahrusiyah di asrama Ar-Roudhoh pondok pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti berharap bisa memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang berkaitan tentang pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap kedisiplinan peserta didik kelas XI MA Al-Mahrusiyah di asrama Ar-Roudhoh pondok pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Dan diharapkan pula penelitian ini dapat menjadikan masukan dan bahan rujukan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.
2. Secara praktis, bisa menambah pengetahuan yang lebih matang dan tepat dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan acuan dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik yang berdomisili di pondok pesantren, juga bisa sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan karakter.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk rumusan masalah penelitian yang dilakukan secara teoritis dianggap paling penting dan paling tinggi tingkat kebenarannya, yang mana rumusan masalah tersebut disajikan dalam bentuk pertanyaan.²

² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 96.

H0: Tidak ada pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap kedisiplinan peserta didik kelas XI MA Al-Mahrusiyah di asrama Ar-Roudhoh pondok pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

H1: Terdapat pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap kedisiplinan peserta didik kelas XI MA Al-Mahrusiyah di asrama Ar-Roudhoh pondok pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.³ Jadi yang dimaksud dengan pengaruh adalah suatu akibat yang terjadi karena adanya dua hal yang saling berkaitan.

2. Lingkungan

Lingkungan adalah sebuah tempat makhluk hidup untuk tinggal, mencari dan memiliki sifat dan fungsi yang unik, yang saling terkait dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang kompleks dan nyata.⁴ Lingkungan adalah semua fenomena fisik atau sosial (peristiwa, situasi, atau kondisi) yang dapat mempengaruhi perkembangan individu atau yang dapat dipengaruhi oleh perkembangan individu.⁵

³ Pius Abdillah & Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka), 256

⁴ A. Rusdina, "Membumbikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggungjawab", 9, 2, (2015):247

⁵ Syamsu Yusuf dan Nani M. Sughandi, *Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: PT

Jadi yang dimaksud dengan lingkungan adalah tempat yang ditinggali oleh semua makhluk hidup yang memiliki keterkaitan didalamnya sehingga dapat mempengaruhi perkembangan individual seluruh makhluk hidup.

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan susunan dua kata yang terdiri dari kata “pondok” dan “pesantren”. Pondok berasal dari kata “*funduq*” yang berarti kamar, gubuk, rumah kecil atau hotel sederhana, yang secara umum bermakna tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.⁶

Adapun istilah pesantren dari kata “santri” yang merupakan penggabungan antara suku kata *sant* (manusia baik) dan *tra* (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik.⁷

Menurut Djamaluddin, pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berkembang dan di akui oleh masyarakat sekitar, dimana santri mendapatkan pelajaran agama melalui sistem pengajian dan madrasah, dan sepenuhnya di bawah kedaulatan dan pengelolaan kyai.⁸

Jadi dapat diartikan bahwa pondok pesantren adalah suatu tempat perkumpulan para santri untuk menimba ilmu-ilmu keagamaan kepada seorang

⁶ Nining Khairatul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren* (Surabaya: CV Jakad Media, 2021), 73.

⁷ Hadi Purnomo, *Menejemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bilndung Pustaka Utama, 2017), 23.

⁸ Purnomo, *Menejemen Pendidikan Pondok Pesantren*, 27.

kyai, guna memperbaiki diri untuk menjadi seseorang yang bermanfaat, alim dan bertakwa kepada Allah Swt.

4. Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah

Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah merupakan salah satu unit pesantren Lirboyo Kediri yang didirikan oleh KH. Imam Yahya Mahrus yang terletak di jln. KH. Abdul Karim No.09 Desa Lirboyo Kecamatan Mojoroto Kabupaten Kediri.⁹

5. Kedisiplinan

Disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib.¹⁰ Dan pada hakikatnya disiplin adalah kepatuhan pada peraturan atau perintah yang ditetapkan dalam sebuah lembaga atau organisasi.

Menurut Siswanto disiplin adalah sebuah ketaatan terhadap semua ketentuan atau peraturan yang berlaku, serta kesanggupan untuk mentaati seluruh peraturan dan tidak melanggar larangan yang ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sebuah tata tertib yang ditetapkan dalam sebuah lembaga dan masih berlaku, serta diharuskan untuk mentaatinya dan tidak melanggar peraturan yang ada.

G. PENELITIAN TERDAHULU

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas III MIN Paju Ponorogo tahun pelajaran

⁹ Brosur al-Mahrusiyah (Kediri: al-Mahrusiyah Press, 2023)

¹⁰ Hari Sulaksono, *Budaya Organisasi dan Kinerja* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 106.

2016/2017” yang ditulis oleh Siti Uswatun Khasanah dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2017.

Dalam penelitian ini di peroleh hasil sebagai berikut: Pertama, diketahui bahwa kedisiplinan siswa kelas III MIN Paju Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 0 siswa dan kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 1 siswa dan dalam kategori kurang sebanyak 26 siswa. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa adalah kurang. Kedua, ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa dengan melihat hasil F hitung pada tabel anova yang menunjukkan sebesar 23,340. Dan hasil dari perhitungan spss.16 diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,455. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas III MIN Paju Ponorogo adalah 45,5 %, sedangkan sisinya dipengaruhi oleh variabel yang lain.¹¹

2. Jurnal dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa” yang ditulis Afrida Nesya Putri dan Nastiti Mufidah dari Institute Agama Islam Ponorogo, jurnal ilmu sosial dan Pendidikan volume. 2 Nomor 1, 2020.

Dalam penelitian tersebut dapat dilihat hasilnya sebagai berikut: *pertama*,

¹¹ Siti Uswatun Khasanah, “pengaruh lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas III MIN Paju Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017” (skripsi, IAIN Ponorogo,2017).

Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa dengan diperoleh hasil nilai (R²) yakni 35,3%, bahwa lingkungan keluarga berpengaruh 35,3% terhadap kedisiplinan siswa dan sisa 64,7% ada pada pengaruh faktor lain. *Kedua*, Lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa dengan didapatkan hasil nilai

(R²) yakni 32,3%, bahwa lingkungan sekolah berpengaruh 32,3% terhadap kedisiplinan siswa dan sisa 67,7% ada pada pengaruh faktor lain.

Ketiga, Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa dengan diperolehnya hasil nilai (R²) yakni 47,4%, bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh 47,4% terhadap kedisiplinan siswa dan sisa 52,6% ada pada pengaruh faktor lain.¹²

3. Skripsi dengan judul “Pengaruh lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik di pesantren Al-Mustaqim Parepare” yang ditulis oleh Annia Wahyuni dari program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah institute agama islama negeri (IAIN) Parepare tahun 2019.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut: *Pertama*, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik di pesantren Al-Mustaqim Parepare. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji hipotesis dengan rumus korelasi produk moment, berdasarkan hasil

¹² Afrida dan Nastiti, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa” *Journal of Social Science and Education*, 2, 1 (2020).

perhitungan, diperoleh $T_{hitung} = 0,840 > T_{tabel} = 0,266$ pada taraf signifikan 5% sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti, terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Kedua, terdapat pengaruh lingkungan pendidikan terhadap pembentukan karakter peserta didik di pesantren Al-Mustaqim Parepare. Hal ini terbukti bahwa berdasarkan hasil uji pengaruh yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa besarnya pengaruh lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik yaitu 70,8% dalam artian bahwa 20,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati oleh peneliti.¹³

¹³ Annia Wahyuni, "Pengaruh lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik di pesantren Al-Mustaqim Parepare" (skripsi, IAIN Parepare, 2019).

